

**PERSEPSI IBU-IBU PKK (Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga) TERHADAP FTV “AZAB”
DI INDOSIAR
(Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan
Bulakamba, Kabupaten Brebes)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

DINDA PUTRI PERMATASARI
1501026002

**FAKULTAS DAHWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : DINDA PUTRI PERMATASARI
NIM : 1501026002
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/ Konsentrasi : KPI
Judul : PERSEPSI IBU-IBU PKK TERHADAP FTV "AZAB" DI
INDOSIAR (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kec. Bulakamba,
Kab. Brebes)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

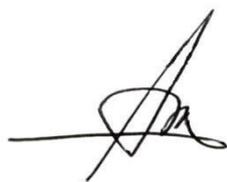
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

SKRIPSI
PERSEPSI IBU-IBU PKK (PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA) TERHADAP PROGRAM FTV AZAB DI INDOSIAR
(STUDI KASUS DI DESA PETUNJUNGA KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)

Disusunoleh:

DINDA PUTRI PERMATASARI
1501026002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



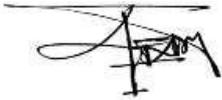
Safrodin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV



Nadiatus Salama, Ph.D.
NIP. 19780611 200801 2 016

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 3 Agustus 2020




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah dipergunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2020



Dinda Putri Permatasari
1501026002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Tuntas sudah proses penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes). tidak lepas dari bantuan, dukungan semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan KPI yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
4. Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag selaku Pembimbing I atas bimbingan dan arahannya kepada penulis.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku Wali Studi dan Pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Bapak Samsudin dan Ibu Ida Kuswanti orang tua tercinta, jimat dalam perjalanan hidup saya selalu memberi semangat secara materil dan immaterial, yang selama ini membuat perjalanan hidup Penulis lebih berarti dan sempurna.
8. Meilani Dwi Arifaly adik tercinta yang selalu memberi semangat bagi Penulis.

9. Teman-teman tercinta Diana Putri Utami, Devita Nurul Erlangga, Laely Purnama Sari, dan Fatika Kurna R yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan, teman hidup dari awal penulis menjadi mahasiswa hingga sekarang dan semoga selamanya Puput Sonia Melati dan Devi Rahmayanti, terima kasih banyak atas segala dukungan kalian kepada penulis dalam kondisi seperti apapun dan yang paling mengerti tentang segala keluh kesah penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo ini.
11. Terima kasih pula kepada teman-teman KPI-A 2015, teman-teman Posko 48 KKN 71, teman-teman PPL Jogja TV yang sudah bersedia berbagi kamar selama dua bulan.
12. Terakhir kepada Ahmad Ali Zainul Sofan Sofi'i *support system* dalam segala keadaan, motivator emosional, dan pendamping setia saya dalam mengawal penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini hingga tuntas.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya Aamiin.

Semarang 10 Juni 2020

Dinda Putri Permatasari



1501026002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua Penulis, bapak Samsudin dan Ibu Ida Kuswanti tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, nasehat, motivasi dan dukungannya sehingga Penulis mampu mewujudkan sebagian mimpi dan cita-cita selama ini.
2. Adik tercinta Meilani Dwi Arifaly. Terimakasih sudah memberikan semangat disetiap nafas dan perjalanan ini demi terselesainya perkuliahan Penulis.

MOTTO

وَأٰمِنُوٓا۟ بِمَاۤ اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا۟ لِّمَاۤ مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْا۟ اَوَّلَ كٰفِرٍۭ بِهٖؕ وَلَا تَشْتَرُوْا۟ بِآيٰتِيۡ ثَمٰنًا۟ قَلِيْلًا
وَإِيَّٰی فَاتَّقُوْنَ

“Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.”

(QS. Al Baqarah: 41)

ABSTRAK

Persepsi Ibu-Ibu PKK Terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjunangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)

Penelitian ini berangkat dari fenomena masa kini yang hadir di kalangan masyarakat terlebih pada golongan ibu-ibu yang mayoritas sudah menganggap bahwa program FTV Azab di Indosiar sebagai life style. Ibu-ibu PKK Desa Petunjunangan terpilih menjadi objek penelitian, karena sebagian besar anggota PKK sudah pernah menyaksikan siaran tersebut secara intens dan menurut penulis perempuan memiliki sensitifitas yang lebih dari pada laki-laki sehingga dalam menanggapi suatu hal akan lebih mendalam. Selain itu, Ibu-Ibu PKK juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga maupun dalam masyarakat sekitarnya. Penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu Bagaimana Persepsi Ibu-Ibu PKK Terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjunangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif . Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis milik Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, conclusion data.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi ibu-ibu PKK Desa Petunjunangan adalah positif dan baik terhadap program FTV “Azab” di Indosiar. . Kebaikan itu berdasar pada pemahaman dan pengalaman responden ibu-ibu PKK Desa Petunjunangan dalam menonton program FTV “Azab” di Indosiar. Persepsi kognitif dari program FTV “Azab” di Indosiar memberikan pengetahuan terkait pentingnya berperilaku baik sesuai anjuran agama Islam dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya agar dapat terhindar dari azab Allah SWT kelak. Persepsi Afektif dari program FTV “Azab” di Indosiar memberikan nilai-nilai dan memberikan perasaan dan pengalaman yang baik dan mempengaruhi dalam kehidupan ibu-ibu PKK Desa Petunjunangan.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	6
G. Teknik Pengumpulan Data	8
H. Teknik Analisis Data.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II : PERSEPSI, IBU-IBU PKK, TELEVISI

A. Tinjauan Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Indikator Persepsi	13
3. Faktor Persepsi	14
4. Unsur Persepsi.....	17
5. Proses Persepsi	17
B. Tinjauan Televisi.....	18
1. Pengertian Televisi	18
2. Karakteristik Televisi.....	18
3. Kekuatan dan Kelemahan Televisi	18
C. Program Siaran Televisi	19
D. FTV (Film Televisi)	19

BAB III : FTV AZAB DAN PERSEPSI IBU-IBU PKK DI DESA

PETUNJUNGAN

A. FTV “Azab” di Indosiar.....	21
B. Ds. Petunjunan Kec. Bulakamba Kab. Brebes	25
1. Kondisi Geografis.....	25
2. Keadaan Umum Penduduk.....	25
C. Ibu-Ibu PKK di Ds. Petunjunan Kec. Bulakamba.....	25
D. Pegumpulan Data	29
E. Persepsi Ibu-Ibu PKK Terhadap FTV “Azab”.....	45

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU PKK TERHADAP PROGRAM

FTV “AZAB” DI INDOSIAR

A. Analisis Milles dan Huberman	47
1. Data Reduction, Reduksi Data.....	47
2. Data Display/ Penyajian Data	51
3. Penarikan Kesimpulan.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
--------------------	----

B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Petunjungan	25
Tabel 2 Struktur organisasi PKK di Desa Petunjungan	26
Tabel 3 Karakteristik informan berdasarkan usia	27
Tabel 4 Karakteristik informan berdasarkan pendidikan	27
Tabel 5 Karakter informan berdasarkan penonton aktif/ minggu.....	28
Tabel 6 Karakter informan berdasarkan penonton pasif/ minggu	29
Tabel 7 Hasil Wawancara Ibu-ibu PKK Desa Petunjungan.....	30
Tabel 8 Penyajian Data	51
Tabel 9 Penyajian Data Pertanyaan no. 1.....	52
Tabel 10 Penyajian Data Pertanyaan no. 2.....	52
Tabel 11 Penyajian Data Pertanyaan no. 3.....	53
Tabel 12 Penyajian Data Pertanyaan no. 7.....	54
Tabel 13 Penyajian Data Pertanyaan no. 9.....	55
Tabel 14 Penyajian Data Pertanyaan no. 4.....	56
Tabel 15 Penyajian Data Pertanyaan no. 5.....	57
Tabel 16 Penyajian Data Pertanyaan no. 6.....	57
Tabel 17 Penyajian Data Pertanyaan no. 8.....	58
Tabel 18 Penyajian Data Pertanyaan no. 10.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Azab: Jasad Wanita Penyebar Fitnah Susah Dikuburkan Karena Menempel di Keranda.....	21
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1... Pertanyaan

Lampiran 2... Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Menurut survey penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010, 87,18% masyarakat Indonesia beragama Islam (BPS:<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>). Tayangan menghibur dan mendidik yang dikemas dalam balutan Islam sangat dibutuhkan oleh publik. Tayangan yang menginterpretasikan ajaran Islam berdasar pada Al-Quran dan As-Sunah. FTV Azab di Indosiar semenjak muncul di televisi pada 1 Juli 2018 masih hangat menjadi pembicaraan masyarakat hingga sekarang. FTV ini menceritakan tentang azab seseorang yang ketika hidup tidak bertindak sesuai norma yang ada terutama dalam hal ini norma agama. Judul-judul tayangan ini dapat dibilang mengerikan dan sadis seperti salah satunya “Pasangan pengoplos BBM Mati Terbakar Bensin, Jenazahnya Tertimpa Tiang Listrik dan Liang Lahatnya Tersambar Petir Berkali-kali”. Oleh beberapa kalangan, sinetron ini sering kali mengundang banyak kontroversi karena dianggap terlalu tidak masuk akal. Dilihat dari alur cerita yang disajikan setiap harinya, lakon yang memerankan setiap perannya, pesan dakwah yang disampaikan dalam FTV tersebut, dan jam tayang yang dua kali sehari.

Azab sempat mendapat teguran oleh KPI pada tanggal 25 Juli 2018 karena salah satu judulnya dinilai menuai polemik lantaran tidak memperhatikan ketentuan perlindungan anak-anak dan remaja. Belajar dari hal ini, pihak keluarga agar senantiasa mendampingi aktifitas anak-anak maupun remaja sebagai generasi yang melanjutkan masa depan bangsa ketika menonton televisi ataupun bersosial media agar terhindar dari sesuatu yang menyimpang. Meski demikian Serial Azab ini telah memenangkan Panasonic Gobel Awards yang diselenggarakan pada 7 Desember 2018 kategori Program Non Serial Terfavorit dan masih menjadi sesuatu yang selalu diperbincangkan ibu-ibu ketika sedang berkumpul dalam hal ini yaitu kumpul PKK.

Banyak manfaat lebih dari menonton program FTV “Azab” di Indosiar. Pertama, sisi edukatif adalah menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islami. Kedua, informatif adalah memberi hal-hal baru tentang problem

kehidupan dan penyelesaiannya. Masyarakat Desa Petunjungan mayoritas penduduknya beragama Islam dan minoritas Kristen, tetapi ilmu pengetahuan tentang keislaman kurang, sehingga mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang kompleks, diantaranya:

1. Kekerasan dalam keluarga sering terjadi hingga berujung pada perceraian.
2. Kenakalan remaja meningkat yaitu: bebasnya hubungan seks, minum-minuman keras, permainan nomer togel dan pengguna narkoba.
3. Sifat iri dengki terhadap tetangga atas pencapaian yang didapat.
4. Masyarakat begitu mudah menyalahkan sesamanya dan sulit untuk menghargai pendapat orang lain.

Ini menjadi fenomena problem tersendiri. PKK sebagai gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga diharapkan mampu untuk dapat memberikan edukasi atas penyelesaian problem di atas. Kemudian dengan kondisi Desa Petunjungan yang kaya akan problem keislaman, lantas bagaimana persepsi ibu-ibu PKK tentang adanya program FTV “Azab” di Indosiar yang ceritanya hamper mirip dengan problem desa yang dihadapi. Apakah pro atau kontra dengan alasan-alasan positif, biasa, bahkan negatif (pendapat kritis), yang menurut peneliti harus diketahui, diteliti dan dipahami. Sehingga problem akademiknya berada pada titik antara esensi dan eksistensi program FTV “Azab” di Indosiar dengan dampak secara ilmu pengetahuan dan keimanan agama Islam kepada khalayaknya, terkhusus dampak itu kepada ibu-ibu PKK Desa Petunjungan setiap harinya. pada kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul “Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan fakta tentang persepsi ibu-ibu PKK terhadap FTV “Azab” di Indosiar
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dan dunia pertelevisian untuk dapat meningkatkan kualitas acara dakwah di televisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Untuk menambah referensi dan khazanah pustaka dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi, serta menambah pengetahuan dan wawasan komunikasi dakwah.

2. Manfaat praktis

1. Untuk mengetahui persepsi dari ibu-ibu PKK Desa Petunjungan, Bulakamba, Brebes terhadap FTV “Azab” di Indosiar, serta mengetahui bagaimana tanggapan mengenai program tersebut guna menambah ilmu pengetahuan keislaman.

2. Dapat dijadikan pembandingan dalam pembuatan program dakwah yang sejenis.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pelaku dakwah (da’i) dan peneliti lainnya dalam melakukan penyusunan program dakwah melalui televise sehingga mampu menjadi lebih baik melalui FTV “Azab” Indosiar.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan tidak terjadi plagiat dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi terdahulu, maka penulis mengambil beberapa judul skripsi yang relevan dengan yang penulis teliti, yaitu;

Pertama; Fifit Kusumawardani (2014) dengan judul “Persepsi JAMUNA (Jama’ah Muji Nabi) tentang metode dakwah K.H. Muhammad Munif Zuhri di Desa Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Hasil penelitian digambarkan secara sistematis yang berkaitan dengan JAMUNA (Jama’ah Muji Nabi) di Desa Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan angket serta dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan gaya bahasa tradisional K.H. Muhammad Munif yang menarik sehingga jamaahnya tertarik.

Kedua; Hanik Malihatini (2012) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah”. Penelitian Hanik menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan teknik wawancara dan dokumenter yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah termasuk kurang efektif.

Ketiga; Ana Fatkhayah (2017) dengan judul “Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Munhammad Firdaus (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal”. Ana Fatkhayah menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitiannya. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, sedangkan penentuan informan dalam wawancara menggunakan system random *sampling snowball*. Hasil dari penelitian menunjukkan persepsi jamaah majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap dakwah Habib Muhammad Firdaus yang

menggunakan parabahasa, menunjukkan tanggapan, pendapat dan penilaian jamaah cukup positif terhadap inovasi yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya.

Keempat; Sutarti (2015) dengan judul “Persepsi Komunitas Pendengar Terhadap Ceramah Dakwah Berbahasa Jawa K.H Ahmad Anas M.Ag dalam Program Ngudi Kaswargan di RRI Semarang”. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitiannya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah berbahasa Jawa Ngudi Kaswargan yang disajikan PRO 4 RRI cukup baik dan menarik untuk didengarkan.

Kelima; Widyaningsih (2018) dengan judul “Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)”. Penelitian kualitatif tersebut menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal ada yang aktif dan pasif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dengan teknik pengumpulan data dan *in the depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. (Sugiyono, 2016:5-6). Dengan demikian maka penulis harus mengenal dengan sangat baik orang yang memberikan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu PKK terhadap tayangan Azab di Indosiar. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifuddin, 2001: 7). Penelitian ini mencoba menemukan fakta dan mendeskripsikannya, dengan mengumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka. Data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

2. Definisi Konseptual

Yang dimaksud dengan Persepsi Ibu-Ibu PKK terhadap FTV “Azab” di Indosiar (Study Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes) dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap objek yang sama yaitu serial “Azab” di Indosiar yang merupakan program FTV tayang setiap hari pukul 16.30 WIB. Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritik yang dirumuskan pada penjelasan di setiap babnya, maka definisi dan batasan konseptual dalam penelitian ini adalah persepsi, yaitu tanggapan, pemahaman dan penilaian, yang indikatornya adalah kognitif dan afektif.

1. Aspek kognitif, kognitif adalah respon yang berhubungan langsung dengan pikiran atau penalaran, pengetahuan, ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, dan penalaran.
2. Aspek afektif, afektif mencakup perasaan dan sikap. Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu senang dan tidak senang (Sujanto, 2004: 84).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil fokus pada tayangan program FTV “Azab” pada tanggal 1 Juli 2018 – 21 Oktober 2018.

3. Sumber Data

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2002: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Brebes. Informan dipilih berdasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi mengenai permasalahan yang diteliti serta bersedia untuk memberikan informasi. Jumlah ibu-ibu PKK di Desa Petunjungan berjumlah 30.

- 1) RW 1 berjumlah 5 orang
- 2) RW 2 berjumlah 6 orang
- 3) RW 3 berjumlah 5 orang
- 4) RW 4 berjumlah 5 orang
- 5) RW 5 berjumlah 4 orang
- 6) RW 6 berjumlah 5 orang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak selain subjek dalam penelitian, biasanya dalam bentuk dokumen (Saifuddin, 2007: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan teori dakwah, persepsi, komunikasi, dan catatan lapangan yang bersangkutan dengan judul dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Prastowo, 2011: 34). Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan data harus diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan (Muhadjir, 1996: 30). Penulis menggunakan dua metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 231). Wawancara menurut Gorden dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial” yang ditulis oleh Haris Herdiansyah adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010: 118). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2016: 74).

Narasumber yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dengan mengambil seluruh populasi untuk penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Dalam memperoleh data, peneliti akan mewawancarai Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 30 orang yang aktif dan pasif menyaksikan FTV “Azab” di Indosiar ini. Kategori aktif yaitu informan menyaksikan program tersebut 3-5 kali dalam seminggu. Sedangkan kategori pasif yaitu informan menyaksikan program tersebut hanya 1-2 kali dalam seminggu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman karena sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian data kualitatif dimulai dengan mengorganisasikan data, mana yang penting dan harus dikaji sebelum peneliti masuk ke lapangan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya penelitian lapangan dengan terus-menerus hingga data jenuh atau sudah tidak ada lagi data dan informasi baru. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan analisis data Miles dan Huberman.

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Huberman dkk, 2007: 15-20).

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja). Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi

berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian “Persepsi Persepsi Ibu-Ibu PKK Terhadap Program Acara “Azab” di Indosiar (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)” dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, lebih mudah dimengerti, dan dapat memberikan gambaran secara singkat. Adapun penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka, teori, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

b) BAB II TEORI PERSEPSI, IBU-IBU, TELEVISI DAN PROGRAM SIARAN TELEVISI

Bab ini menguraikan secara umum tentang persepsi didalamnya berisi tentang pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, unsur persepsi dan proses persepsi. Ibu-ibu didalamnya berisi tentang pengertian ibu-ibu dan haknya di dalam masyarakat. Televisi didalamnya berisi pengertian televisi, sejarah televisi, karakteristik televisi, kekuatan dan kelemahan televisi. Program siaran didalamnya berisi pengertian program siaran, karakteristik program siaran dan jenis-jenis program siaran.

c) BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PROGRAM ACARA AZAB DAN IBU-IBU PKK DESA PETUNJUNGAN KECAMATAN BULAKAMBA, BREBES

Berisi tentang gambaran umum Indosiar, gambaran umum program Azab, gambaran umum Desa Petunjunan Kecamatan Bulakamba, gambaran umum mengenai ibu-ibu PKK Desa Petunjunan Kecamatan Bulakamba, dan Persepsi ibu-ibu PKK terhadap program Azab di Indosiar.

d) BAB IV ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU PKK TENTANG PROGRAM ACARA AZAB DI INDOSIAR

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berdasarkan teknik analisis menurut Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

e) BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

BAB II

PERSEPSI, TELEVISI, PROGRAM SIARAN TELEVISI DAN FTV

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan objek-objek di sekitar yang ditangkap melalui indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu dalam otak sehingga dapat mengamati suatu objek (Husaini, 1978: 103). Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi (Mulyana, 2002: 167)). Desiderato dalam buku “Psikologi Komunikasi” yang ditulis oleh Jalaludin Rahmat (2001:51) juga menjelaskan makna dari persepsi, di mana persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensori ilmiah).

Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui penginderaan yang kita miliki. Persepsi tidak selalu sesuai dengan realita yang ada. Oleh sebab itu, persepsi individual terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman pribadi, status sosial, ekonomi, dan kondisi lingkungan (Sarwono, 2014: 24)

2. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 54-55) indikator persepsi adalah sebagai berikut :

a. Penyerapan/ Penerimaan

Rangsang atau objek diserap atau diterima oleh panca indera baik pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Setelah penyerapan oleh alat-alat indera, otak

akan mendapatkan tanggapan, gambaran atau kesan. Gambaran tersebut dapat bersifat tunggal maupun jamak tergantung objek yang diamati. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera, dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian/ Pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pemahaman tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

c. Penilaian/ Evaluasi

Setelah terbentuk penilaian dan pemahaman, terjadilah penilaian oleh individu. Pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dibandingkan dengan criteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian setiap individu pasti berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3. Faktor Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Namun, faktor yang paling mempengaruhi persepsi ialah perhatian (Rakhmat, 2001: 51-54)

a. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

1) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Gerakan. Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf

dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Pada tempat yang dipenuhi benda-benda mati, kita akan tertarik hanya pada tikus kecil yang bergerak.

Intensitas Stimuli. Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi, iklan setengah halaman dalam surat kabar, atau tawaran pedagang yang paling nyaring di pasar malam, sukar lolos dari perhatian kita.

Kebaruan (*Novelty*). Hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Karena alasan inilah maka orang-orang mengejar novel yang baru terbit, film yang baru beredar, atau kendaraan yang memiliki rancangan mutakhir. Media massa juga tak henti-hentinya menyajikan program-program baru. Tanpa hal-hal yang baru, stimuli menjadi monoton, membosankan dan lepas dari perhatian.

Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Disini unsur *familiarity* (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur *novelty* (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti, mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor Internal Penarik Perhatian

Faktor-faktor Biologis, dalam keadaan lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Karena itu, bagi orang lapar yang paling mencuri perhatiannya adalah makanan. Anak muda yang baru saja menonton film porno, akan cepat melihat stimuli seksual di sekitarnya. Faktor-faktor Sosiopsikologis. Berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak disebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Tetapi seorangpun tidak akan dapat melaporkan berapa

orang terdapat pada gambar itu, kecuali sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu. Bila kita ditugaskan melihat berapa orang mahasiswa berada di kelas, kita tidak akan dapat menjawab berapa orang di antara mereka yang berbaju merah. Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

b. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dalam diri individu yang bersangkutan. Objek yang dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia.

c. Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera merupakan alat utama untuk menerima stimulus yang menjadi syarat utama terjadinya persepsi. Disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Otak sebagai pusat susunan syaraf menjadikan proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera (Walgito 2002: 89)

d. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu (Rakhmat, 1996 : 55).

e. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu (Rakhmat, 1996: 58). Menurut Sarwono (1996: 43-44) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi Umum” terdapat 6 faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi, yaitu :

- 1) Perhatian. Biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi antara satu orang dengan yang lainnya.
- 2) Set. Set merupakan harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul.
- 3) Kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang. Kebutuhan yang berbeda menyebabkan persepsi yang berbeda juga.
- 4) Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh terhadap persepsi.
- 5) Ciri kepribadian. Ciri kepribadian ini akan mempengaruhi persepsi pula.
- 6) Gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan dapat menyebabkan kesalahan persepsi atau yang biasa disebut dengan halusinasi. Berbeda dari ilusi, halusinasi bersifat individual, hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

4. Unsur Persepsi

Menurut Mar'at (1992:108), komponen atau unsure pertama persepsi yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Interpretasi merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu dalam melakukan interpretasi terhadap pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimiliki. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi, apakah stimulus akan diterima atau ditolak.

5. Proses Persepsi

Allport (dalam Mar'at 1992) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan

cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologisnya yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi (Walgito, 2002: 47). Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa tahap terjadinya persepsi (Walgito 2004: 55-54)

- a. Proses kealaman, proses yang diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, stimulus yang diterima alat inder akan diantarkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- c. Setelah proses ke otak, individu dapat menyadari apa yang ingin ia terima dengan proses reseptor itu sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.
- d. Proses psikologis, individu menyadari apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Ketika seseorang telah menyadari apa yang dia terima melalui reseptor ke bagian otak pusat, lalu mendapatkan kesimpulan dari informasi yang ia terima. Maka itulah yang disebut dengan proses terjadinya persepsi.

B. Televisi

1. Pengertian televisi

Kata televisi berasal dari bahasa Inggris *television* (*tele* = jauh+ *vision* = tampak). Pengertian ini berkaitan dengan sistem penyiaran TV, yakni berbentuk gambar dan suara dari jarak jauh melalui kabel atau lewat angkasa memakai alat pengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi sesuatu yang bisa dilihat dan didengar oleh pemirsa. (Ariyani, dkk, 2018= 137).

2. Karakteristik Televisi

Disebutkan dalam (Ariyani, dkk, 2018 = 138) bahwa televisi memiliki beberapa ciri, yakni:

- a. Konten sangat beragam, misalnya pemberitaan, perbincangan, visualisasi dan dramatisasi, dll. Temanya juga beragam, misalnya ekonomi, politik, sosial budaya dll.
- b. TV memiliki saluran audiovisual di mana suara dan gambar tampak hidup bahkan bisa dilihat langsung pada saat kejadian lewat siaran langsung.
- c. TV bersifat domestik, dekat dan personal. Maksudnya, TV menyatu dengan kehidupan suatu keluarga.
- d. TV dapat menyebarkan pesan secara cepat dan memiliki daya jangkauan yang luas.
- e. Intensitas keterlibatan penonton rendah. Sebab, penonton TV hanya tinggal melihat apa yang ditayangkan .

3. Kekuatan dan Kelemahan Televisi

Media Televisi yang lebih populer jika dibandingkan dengan media massa yang lain juga memiliki kekuatan dan kelemahannya itu bersifat audiovisual yang berarti dapat didengar sekaligus dilihat, menghadirkan realitas social seolah-olah seperti aslinya, kemampuan menampilkan sesuatu dengan serempak sehingga mampu menyampaikan informasi kepada banyak orang yang tersebar di berbagai tempat dan waktu yang sama persis, memberi rasa intim atau kedekatan, menghibur, menentukan kelompok yang dituju, cenderung mengabaikan isu-isu yang mendalam, kurang berkesinambungan, biaya tinggi, persaingan antar televisi (Badjuri 2010: 14-19).

C. Program Siaran Televisi

1. Pengertian Program Siaran Televisi

Program siaran merupakan suatu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat berbagai program yang diudarakan. Dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan suatu penyiaran tersusun dari beberapa program siaran (Hidajanto, 2011: 149).

2. Karakteristik Program Siaran

Program siaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negative, dan mampu mengubah sifat seseorang dari pendiam menjadi agresif. Hal ini dipengaruhi oleh daya rangsang televisi yang sangat tinggi. Oleh karenanya, penyelenggara penyiaran harus memiliki rasa bijak dan pertimbangan yang matang dalam penyajian programnya. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan (Djamal dkk, 2011: 151).

3. Jenis Program Siaran

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua, yaitu program informasi (*news*) dan program hiburan (*entertainment*). Program berita merupakan program yang sangat mengedepankan nilai aktualitas dan faktualitasnya, proses produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Sedangkan program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada pemirsa (Latief dkk, 2015: 6).

Program hiburan terbagi menjadi dua yaitu drama dan nondrama. Program nondrama diproduksi dan diciptakan melalui pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi dunia khalayak. Sedangkan program drama merupakan program yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinatif kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang (Latief dkk, 2015: 12-13).

D. FTV (Film televisi)

FTV merupakan salah satu rogram acara yang bersifat sandiwara, sejenis drama dan sinetron dengan jumlah episode tunggal yang ditayangkan pada televisi nasional dan banyak diminati oleh masyarakat (Candar, 2004: 27).

Kebanyakan FTV diproduksi dengan biaya yang relatif rendah sehingga secara teknis penggarapannya kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian, alur cerita dan judul FTV dibuat seunik mungkin (Virdha Kisbandi, 2010: 3-4).

FTV memiliki reteng yang cukup tinggi terhadap audiens. Contentnya berisi tentang persoalan-persoalan sosial di masyarakat dan mengangkat persoalan realitas sebenarnya di masyarakat yang dicitrakan oleh media semata (Labib, 2002: 31). FTV mampu menarik perhatian penonton dengan mengemas cerita yang tidak terlalu panjang seperti halnya sinetron. Durasi FTV hanya sekitar 120 menit di dalamnya sudah terhitung iklan yang muncul.

BAB III

SERIAL AZAB DAN PERSEPSI IBU-IBU PKK DI DESA PETUNJUNGAN

A. FTV “Azab” di Indosiar

Azab adalah judul tayangan yang bergenre sinema religi yang tayang di stasiun televisi Indosiar. Azab di Indosiar adalah film televisi (FTV) religi yang tayang sejak tanggal 1 Juli 2018 hingga sekarang yang memiliki jam tayang setiap hari pada pukul tayang yang berbeda-beda. Pada tahun 2018 Azab Indosiar tayang 2 (dua) kali dalam satu hari 17.00 WIB dan 18.30 WIB. Tetapi dengan masuknya berbagai serial drama FTV baru di Indosiar pada tahun 2019 seperti Kisah Nyata dan Drama Indosiar maka jam tayang Azab Indosiar di hari biasa tayang pada pukul 16.30 WIB, sedangkan pada edisi spesial Ramadhan sinema Azab tayang pada pukul 15.30 WIB.

Gambar 3

Azab: Jasad Wanita Penyebar Fitnah Susah Dikuburkan Karena Menempel di Keranda



Sumber: video.com

Menjadi sebuah tayangan sinema religi yang berjenis film televisi berarti Azab di Indosiar memiliki berbagai macam judul dan alur cerita serta pemain yang berbeda di setiap episode nya. Hal inilah yang membuat penonton setia film televisi Azab di Indosiar tertarik dan selalu menantikan tayangan tersebut setiap hari karena memiliki alur cerita yang berbeda-beda sehingga memiliki pesan moral religius yang berbeda-beda pula setiap harinya. 28 Gambar 1. Ambisi Calon Kepala Desa Berujung Petaka Mati Terlilit Akar tayang pada tanggal 1 Mei 2019 Gambar 2. Azab Spesial Ramadhan – Pengusaha Serakah Akhir Hidupnya Hancur Tinggal Debu tayang pada 25 Mei 2019.

Proses produksi FTV Azab dipegang oleh rumah produksi Mega Kreasi Film yang berada di bawah pimpinan Sonya Mukhti. Diambil dari laman resmi Indosiar dijelaskan bahwa Azab adalah sebuah tayangan religi yang menceritakan tentang ganjaran yang didapat seseorang di dunia akibat perbuatan jahat dan dosa semasa hidupnya, sehingga pemirsa yang menonton dapat memetik pelajaran untuk selalu berbuat baik dan menabung pahala di dunia. 29 Stasiun Televisi Indosiar konsisten dengan hasil produksi tayangantayangan yang disajikan kepada pemirsa setianya, terutama tayangan film televisi (FTV) yang sejak tahun 2004 diproduksi sendiri. Pada tahun 2017 Indosiar kembali mendapat penghargaan bergengsi pada acara penganugerahan karena memertahankan rating terkhususnya pada program film televisi (FTV).

Konsisten tidak menayangkan sinetron, Indosiar mengganti tayangan drama tersebut dengan drama sekali habis alias FTV. Performa tayangan FTV di papan rating ternyata juga cukup memuaskan. Indosiar pun mampu bersaing dengan sederet stasiun TV lain dalam memperoleh rating. Pada tahun 2017 Indosiar berhasil stabil ada di peringkat 2 stasiun TV paling banyak ditonton. Indosiar masih kokoh di posisi 2 dengan total share sebesar 14,2%. Padahal, dua program andalan Indosiar hanya menempati Top 10 saja. Mikrofon Pelunas Hutang di antaranya cuma mengisi peringkat 6 dengan TVR/share sebesar 2,6/12,8%. Sementara, Dangdut Academy Asia 3 pun hanya berada di posisi 8 dengan TVR/share sebesar 2,3/12,9%. Tingginya share Indosiar lagi-lagi justru didapat dari tayangan FTVnya.

(Sumber: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3154694/rating-tayangan-ftvtinggi-indosiar-stabil-di-peringkat-2> diakses 17 Febuari 2020)

Prestasi Indosiar yang memiliki rating yang selalu tinggi untuk tayangantayangan FTV yang diproduksi, hal ini karena Indosiar tidak kehabisan ide untuk melahirkan tayangan FTV yang mampu menyentuh hati masyarakat dengan pesan moral yang bersifat religius untuk dikonsumsi 30 penonton. Pada tanggal 1 Juli 2018 kemudian lahir FTV Azab Indosiar yang tayang setiap hari pukul 17.00 WIB. FTV Azab Indosiar memenangkan nominasi pada kategori Sinetron Non Serial Terfavorit Panasonic Gobel Awards ke-21 di tahun 2018 yang acaranya diselenggarakan di Djakarta Theater pada tanggal 7 Desember 2018 dengan tema 'Colors Of Indonesia'. Kriteria menangnya FTV Azab Indosiar diambil dari banyaknya dukungan melalui SMS (short message service) yang masuk dari masyarakat.

Selain mendapatkan prestasi di ajang pertelevisian yang paling bergengsi, Azab Indosiar juga mendapatkan prestasi yaitu sebagai FTV Paling Berkilau 2018 versi tabloid Bintang pada bulan Desember 2018. Michael Tjahjadi dari NH Korindo Sekuritas dalam risetnya (2018 : 1) PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) termasuk terdongkrak dari tayangan bertema azab. Sinetron program Azab ini menurut hasil riset NH Korindo Sekuritas turut mendorong pertumbuhan kinerja perseroan.

PT Surya Citra Media Tbk per 30 September 2018 berhasil mengantongi pendapatan Rp3,79 triliun. Lebih tinggi 10,82 persen dibanding pendapatan 2017 yang sebesar Rp3,42 triliun. Laba usaha perseroan juga terdongkrak 4,7 persen dari Rp1,49 triliun periode sembilan bulan pertama 2017 menjadi Rp1,56 triliun di periode yang sama 2018. Berkat catatan positif itu, laba bersih yang diperoleh perusahaan juga bertambah 9,17 persen dari Rp1,09 triliun di tahun lalu menjadi Rp1,19 triliun pada laporan keuangan per September 2018. 31 Tayangan Azab Indosiar berhasil mendapat penghargaan dari www.tabloidbintang.com sebagai Acara Televisi Paling Berkilau di Tahun 2018 tepatnya pada bulan Desember 2018. Terpilihnya sinema religi Azab Indosiar sebagai acara televisi paling berkilau pada tahun 2018 dikarenakan menurut

perolehan rating televisi, sinema Azab Indosiar selalu masuk 5 (lima) besar pada tahun 2018 (*sumber:https://www.tabloidbintang.com/film-tvmusik/kabar/read/119305/acara-televisi-paling-berkilau-2018-ftv-azab-indosiar. Diakses pada 17 Febuari 2020*).

Meskipun demikian, FTV Azab Indosiar pernah mendapat teguran dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) pada bulan Oktober 2018 perihal aduan dari khalayak televisi mengenai judul FTV Azab yang dijadikan lelucon yang bertolak belakang dengan prestasi FTV Azab yang diraih pada tahun 2018. Berita yang sama juga dimuat oleh portal berita online *tirto.id* mengenai teguran dari KPI Pusat perihal episode yang tayang pada 15 Juli 2018. FTV ini dinilai tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak-anak dan remaja serta larangan menampilkan kondisi mayat yang mengerikan sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012.

Dengan adanya pro dan kontra akan tayangan sinema Azab di Indosiar ini tetap tidak menyusutkan rating yang didapatkan oleh FTV Azab itu sendiri. Karena sampai sekarang masih konsisten dengan rating yang tinggi. Azab Indosiar merupakan tayangan FTV religi yang memberikan nilai-nilai dan pesan moral mengenai agama bahwa setiap perlakuan pasti mendapat ganjaran yang setimpal kalau baik ataupun buruk.

B. Desa Petunjungan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

1. Kondisi Geografis

Desa Petunjungan merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Bulakamba. Desa Petunjungan memiliki luas wilayah 2 Km² berupa pekarangan/bangunan 79.88 Ha, sawah 301.12 Ha, dan lain-lain 6.00 Ha. Desa Petunjungan terletak kurang lebih 7 Km ke selatan dari Jalur pantura Brebes-Jakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Banjaratma
Sebelah Selatan	: Desa Tegalglagah
Sebelah Barat	: Desa Rancawuluh dan desa Cipelem
Sebelah Timur	: Desa Dukuhringin Kecamatan Wanasari

2. Keadaan Umum Penduduk

Desa Petunjungan terdiri dari 33 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk 9.799 jiwa, yang terdiri dari 6.285 jiwa penduduk laki-laki dan 3.514 jiwa penduduk perempuan. Berikut komposisi jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Petunjungan:

Tabel 1.

Jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Petunjungan

Kelompok Umur	Jiwa
0-14 tahun	2.466
15-65 tahun	7.377
65+ tahun	364

Sumber:

<https://brebeskab.bps.go.id/publication/2018/09/26/c665cf664d2879621cab5d8d/kecamatan-bulakamba-dalam-angka-2018.html>

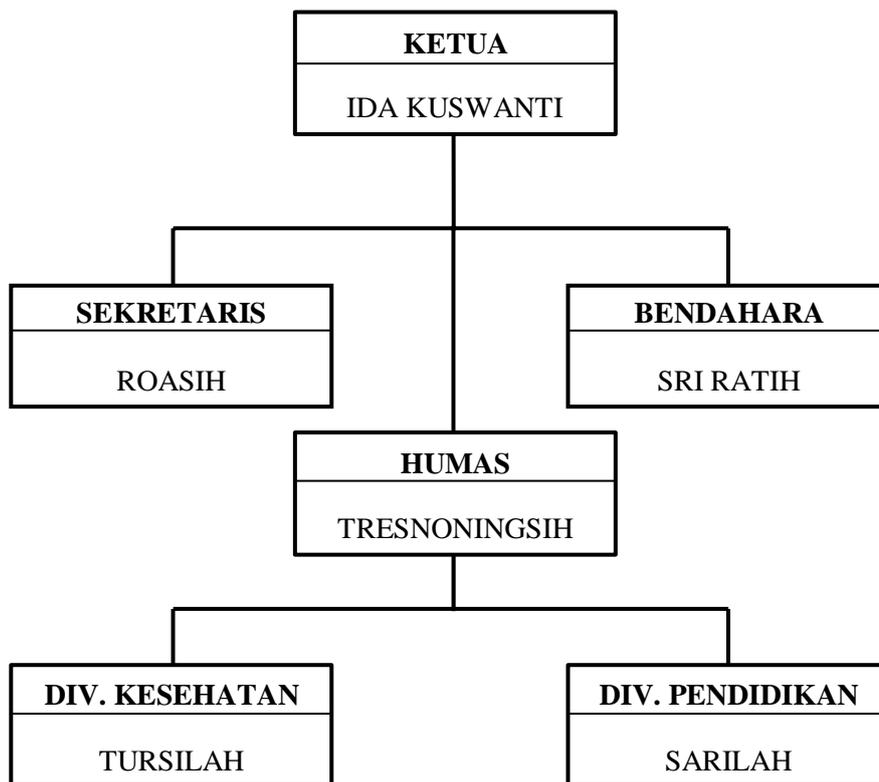
C. Gambaran Umum Mengenai Ibu-Ibu PKK di Desa Petunjungan Kecamatan Bulakamba

Peneliti memilih Ibu-Ibu PKK Desa Petunjungan dengan pertimbangan

tertentu yang sudah dijelaskan di latar belakang. Di Desa Petunjungan Ibu-ibu PKK memiliki kegiatan rutin setiap bulan yaitu pelayanan posyandu. Tak hanya itu, setiap satu tahun sekali juga diadakan program pembagian bibit tanaman obat. Setiap tanggal 5 juga digunakan Ibu-ibu PKK berkumpul untuk membahas program berikutnya disertai dengan arisan guna mempererat rasa kekeluargaan antar anggota.

Adapun stuktur anggota Ibu-Ibu PKK Desa Petunjungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Struktur organisasi PKK di Desa Petunjungan



(Sumber data: hasil wawancara dengan Ibu Ida Kuswanti pada tanggal 10 Februari 2020.

Dalam sub bab ini peneliti akan menggunakan angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30)

Tabel 3.
Karakteristik informan berdasarkan usia

Usia (Th)	Frekuensi	Prosentase (%)
20-30	3	10%
31-50	24	80%
51-60	3	10%
Total	30	100%

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan usia. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang kisaran usianya antara 20-30 tahun berjumlah tiga (3) orang (10%), 31-50 tahun berjumlah dua puluh empat (24) orang (80%), 51-60 tahun berjumlah tiga (3) orang (10%), dari total keseluruhan jumlah tiga puluh (30) (100%) informan.

Table 4.
Karakteristik informan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SD	3	10 %
SMP	7	23,33 %
SMA	16	53,33 %
Sarjana	4	13,33 %
Total	30	100 %

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang berpendidikan SD berjumlah tiga (3) orang (10%), SLTP berjumlah tujuh (7) orang (23,33%), SMA berjumlah enam belas (16) orang (53,33%), dan Sarjana S1 berjumlah empat (4) orang (13,33%), dari total tiga puluh (30) (100%) informan.

Tabel 5.

Karakter informan berdasarkan penonton aktif/ minggu

Penonton Aktif	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
3 kali	3	16,67 %
4 kali	11	61,11 %
5 kali	4	22,22 %
Total	18	100 %

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan penonton aktif. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang menonton tiga (3) kali berjumlah tiga (3) orang dengan prosentase (16,67%), empat (4) kali berjumlah sebelas (11) orang dengan prosentase (61,11%), dan lima (5) kali berjumlah empat (4) orang dengan prosentase (22,22%), total sembilan (18) orang dengan prosentase (100%) dari jumlah keseluruhan 30 informan.

Tabel 6.
Karakter informan berdasarkan penonton pasif/ minggu

Penonton Pasif	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1 kali	5	41,67 %
2 kali	7	58,33 %
Total	12	100 %

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan penonton Pasif. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang menonton satu (1) kali berjumlah lima (5) orang (41,67%), dua (2) kali berjumlah tujuh (7) orang (58,33%), total 12 orang (100%) dari jumlah keseluruhan 30 informan.

D. Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan untuk memperoleh data dari 30 ibu-ibu PKK di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Peneliti melakukan wawancara kepada 30 anggota PKK dengan cara tatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu-ibu PKK Desa Petunjungan terhadap program FTV “Azab” di Indosiar. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan informan yaitu ibu-ibu PKK terhadap program FTV “Azab” di Indosiar

Tabel 7.

Hasil Wawancara Ibu-ibu PKK Desa Petunjungan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang FTV Azab di Indosiar?	<ol style="list-style-type: none">1. Sinetron tentang kuwalat akibat perilaku buruk2. Sinetron balasan Allah kepada orang Jahat3. Sinetron ceritanya jahat sama orang tua4. Sinetron Azabnya orang jahat5. Sinetron cerita kehidupan nyata6. Sinetron tentang balasan orang dzalim7. Sinetron ceritanya jahat sama tetangga8. Sinetron tentang balasan orang dzalim9. Sinetron ceritanya jahat sama teman kerja10. Sinetron balasannya Allah ngeri-neri11. Sinetron kehidupannya orang jahat12. Sinetron balasan Allah kepada orang dzolim semasa hidupnya13. Sinetron religi14. Sinetron yang ceritanya mirip kehidupan sehari-hari15. Sinetron tentang perselingkuhan16. Sinetron tentang kuwalat akibat perilaku buruk17. Sinetron tentang suami kuwalat sama istri18. Sinetron tentang balasan keserakahan orang di dunia19. Sinetron tentang balasan orang dzalim20. Sinetron tentang kuwalat akibat perilaku buruk21. Sinetron tentang kuwalat akibat perilaku buruk22. Sinetron orang jahat meninggalnya susah23. Sinetron ceritanya jahat sama istrinya

		<p>24. Sinetron yang ceritanya mirip kehidupan sehari-hari</p> <p>25. Sinetron tentang balasan orang pelit</p> <p>26. Sinetron balasan Allah kepada orang Jahat</p> <p>27. Sinetron tentang suami kuwalat sama istri</p> <p>28. Sinetron yang ceritanya mirip kehidupan sehari-hari</p> <p>29. Sinetron tentang kuwalat akibat perilaku buruk</p> <p>30. Tayangan tentang balasan Allah kepada orang jahat di dunia</p>
--	--	---

<p>2.</p>	<p>Tujuan apa yang ingin Ibu capai dengan menonton sinetron Azab di Indosiar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk hiburan, menambah pengetahuan 2. Mengisi waktu 3. Sinetron favorit 4. Buat pembelajaran, memahami tentang kehidupan bermasyarakat 5. Mengisi waktu 6. Untuk intropeksi diri 7. Sinetron favorit, mempelajari nilai-nilai kehidupan 8. Untuk hiburan 9. Buat pembelajaran 10. Sinetron favorit 11. Untuk hiburan 12. Buat pembelajaran 13. Untuk hiburan 14. Untuk intropeksi diri 15. Sinetron favorit 16. Mengisi waktu luang 17. Buat pembelajaran 18. Untuk intropeksi diri 19. Sinetron favorit 20. Untuk hiburan 21. Untuk intropeksi diri 22. Sinetron favorit 23. Buat pembelajaran 24. Sinetron favorit 25. Mengisi waktu luang 26. Untuk hiburan 27. Mengisi waktu luang 28. Untuk hiburan 29. Buat pembelajaran 30. Untuk hiburan
-----------	---	---

<p>3.</p>	<p>Apakah jalan cerita sinetron Azab di Indosiar mudah dipahami?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya ceritanya relevan dengan kehidupan nyata 2. Iya mudah karna sebenarnya ceritanya begitu begitu saja hanya dikemas dengan berbeda 3. Iya mudah sekali karena persis dengan cerita di kehidupan nyata 4. Iya karena nonton setiap hari jadi sudah terbiasa mungkin 5. Iya seperti nonton kisah nyata 6. Iya karena semua pemerannya sangat mendalami dalam berakting jadi mudah untuk memahami ceritanya 7. Iya mudah karena ya persis seperti kisah sehari hari 8. Iya mudah artisnya hebat dalam berakting 9. Iya karena persis kehidupan jadi mudah untuk dipahami 10. Iya karena kebanyakan ceritanya begitu begitu saja 11. Lumayan karena saya tidak menjadikannya tontonan sehari-hari 12. Mudah ditebak karena nonton hampir setiap hari maka dari itu jadi hafal 13. Lumayan mungkin karena nonton ketika ada waktu luan saja 14. Iya mudah dipahami karena ceritanya hamper sama dengan kehidupan nyata 15. Iya mudah sekali seperti ikut merasakan emosinya 16. Mudah ditebak karena kebanyakan episode ceritanya begitu-begitu saja hanya pemain dan kasusnya saja yang dirubah 17. Mudah ditebak ceritanya jadi lumayan membosankan 18. Iya mudah jadi tidak perlu berfikir untuk memahami ceritanya
-----------	--	---

		<p>19. Iya karena memang dalam kehidupan nyata juga banyak yang ceritanya mirip</p> <p>20. Mudah ditebak jadi tidak perlu berpikir keras untuk memahami ceritanya</p> <p>21. Lumayan kadang apa yang dipikirkan tidak sama dengan cerita yang ditampilkan</p> <p>22. Lumayan karena sebenarnya ceritanya mirip dengan kenyataan</p> <p>23. Lumayan karena nontonnya kadang disambi mengerjakan pekerjaan lain</p> <p>24. Mudah ditebak habis ini bakalan begitu gitu</p> <p>25. Mudah ditebak ceritanya begitu-begitu saja</p> <p>26. Iya jadi mudah menontonnya tidak banyak berfikir</p> <p>27. Iya mungkin karena terlalu sering menonton</p> <p>28. Lumayan mungkin karena nonton ketika ada waktu luang saja</p> <p>29. Lumayan kadang apa yang dipikirkan tidak sama dengan cerita yang ditampilkan</p> <p>30. Iya mudah jadi tidak perlu berfikir untuk memahami ceritanya</p>
--	--	---

4.	Apakah ketika menonton Ibu merasa seperti ikut masuk ke dalam alur cerita sinetron Azab di Indosiar ?	1. Iya 2. Iya 3. Iya 4. Iya 5. Iya 6. Iya 7. Iya 8. Iya 9. Iya 10. Iya 11. Iya 12. Iya 13. Tidak 14. Iya 15. Iya 16. Tidak 17. Iya 18. Iya 19. Iya 20. Tidak 21. Iya 22. Iya 23. Iya 24. Iya 25. Tidak 26. Iya 27. Iya 28. Iya 29. Iya 30. Tidak
----	---	---

5	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari program FTV “Azab” di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, karena mengandung banyak pelajaran tentang Islam. 2. Bagus, karena mengingatkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama agar tidak mendapatkan balasan yang mengerikan ketika meninggal nanti. 3. Baik sekali, yang dulunya belum paham menjadi paham setelah mengambil hikmah dari ceritanya. 4. Baik, karena secara tersirat mengajak untuk selalu berbuat baik. 5. Baik, karena mengingatkan akan kematian. 6. Bagus, karena dengan menonton ini bisa mendapatkan ilmu-ilmu agama baru seperti bagaimana sebaiknya berperilaku dalam hidup kepada keluarga, tetangga dan orang-orang terdekat. 7. Bertambah dari yang sebenarnya tahu tapi tidak peduli menjadi lebih berhati-hati. 8. Bagus sekali, menjadi lebih menghargai orang lain. 9. Baik, yang dulunya tidak paham menjadi paham tentang pentingnya tenggang rasa. 10. Bagus, karena banyak pembelajaran tentang Islam. 11. Baik, mengingatkan akan kematian. 12. Bagus sekali, menjadikan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar sesuai dengan aturan agama Islam. 13. Baik, program itu banyak memberi pelajaran baru terutama tentang pentingnya berperilaku baik antar sesama sesuai dengan agama Islam. 14. Bagus sekali, mengingatkan bahwa hidup tidak hanya di dunia saja tapi juga di akhirat jadi belajar bagaimana agar urusan keduanya dapat seimbang.
---	--	---

		<p>15. Baik, tayangan tersebut mengajak untuk mengingat pentingnya menyiapkan urusan akhirat.</p> <p>16. Bagus, menambah pengetahuan agama.</p> <p>17. Baik, memberikan banyak pelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu.</p> <p>18. Bagus, mengajak untuk mengingat pedihnya azab Allah SWT sehingga menekankan diri untu bias lebih baik.</p> <p>19. Baik, mengingatkan akan kematian.</p> <p>20. Baik, mengingatkan akan pedihnya azab Allah SWT jika kita hidup tidak sesuai dengan apa yang usdah dianjurkan oleh agama Islam.</p> <p>21. Bagus, memberikan pelajaran dari yang tidak peduli menjadi lebih peduli</p> <p>22. Baik sekali, menjadi lebih berhati-hati dalam beriskap dan lebih taat dengan anjuran agama Islam.</p> <p>23. Baik, mengingatkan akan kematian.</p> <p>24. Baik, menjadi lebih banyak mempelajari tentang berperilaku yang baik sesuai Islam agar terhindar dari azab yang pedih.</p> <p>25. Bagus sekali, memotivasi untuk selalu berbuat baik karena diingatkan akan kematian.</p> <p>26. Baik, menjadi lebih teratur dalam berhubungan social agar sesuai dengan anjuran agama Islam.</p> <p>27. Baik sekali, mengingatkan agar senantiasa berbuat baik agar terhindar dari azab kematian.</p> <p>28. Bagus, menjadi lebih menghormati kepada sesame agar tidak menyakiti hatinya.</p> <p>29. Bagus, mengingatkan akan kematian dan pentingnya berbuat baik.</p> <p>30. Bagus, mengingatkan kematian</p>
--	--	--

6.	<p>Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menyaksikan sinetron Azab di Indosiar setiap hari?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya bagus 2. Menarik bisa bikin emosi lihatnya 3. Bagus, bikin ikut emosi 4. Ceritanya bagus 5. Bagus, ceritanya bikin gregetan 6. Menarik untuk ditonton 7. Bisa diambil hikmahnya 8. Menarik, sekalian belajar agama 9. Menarik ceritanya 10. Seru, jadi dibawa emosi 11. Bagus, bikin gregetan nontonnya 12. Ceritanya bagus 13. Mirip cerita nyata, tapi kadang untuk azabnya terlalu berlebihan, banyak hikmahnya 14. Bagus, kalo sedih gitu suka ikut nangis 15. Mirip cerita nyata, bagus 16. Ceritanya bagus 17. Ceritanya bagus 18. Menarik 19. Menarik 20. Bikin emosi 21. Ceritanya bagus 22. Ceritanya bagus 23. Mirip kisah nyata 24. Menarik
----	---	--

		<p>25. Banyak hikmah yang bisa diambil</p> <p>26. Ceritanya bagus, sayang azabnya sering tidak masuk akal</p> <p>27. Bagus, mirip kisah nyata</p> <p>28. Menarik</p> <p>29. Ceritanya bagus</p> <p>30. Bagus, pemainnya pada menjiwai jadi suka dibawa emosi</p>
7.	<p>Bagaimana tanggapan Ibu mengenai sinetron Azab di Indosiar?</p>	<p>1. Bagus tapi serem azabnya</p> <p>2. Bisa buat pembelajaran</p> <p>3. Banyak hikmah yang bisa dipetik</p> <p>4. Bagus sekali saya itu seneng kalau program-program yang member nilai kehidupan</p> <p>5. Cerita azabnya kelihatan dibuat-buat tapi tetep bagus sih</p> <p>6. Banyak pembelajarannya</p> <p>7. Kalo ceritanya sedih bisa sampe bikin nangis</p> <p>8. Banyak pembelajarannya</p> <p>9. Banyak hikmahnya</p> <p>10. Banyak hikmahnya</p> <p>11. Banyak pelajaran yang bisa diambil</p> <p>12. Ceritanya terkesan mengada- ngada</p>

		<p>13. Terlalu lebay, banyak hikmahnya</p> <p>14. Orang-orang jahatnya jahat banget bikin gregetan, banyak pembelajaran</p> <p>15. Banyak hikmah yang bisa diambil</p> <p>16. Azab orang meninggalnya seram sekali</p> <p>17. Lebay banget azabnya</p> <p>18. Terlalu mengada-ngada</p> <p>19. Bukan hanya sekedar untuk ditonton tetapi lebih kepada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, banyak pembelajaran yang bisa diambil</p> <p>20. Banyak hikmahnya</p> <p>21. Jadi bikin sadar diri setelah nonton</p> <p>22. Banyak hikmahnya</p> <p>23. Terlalu lebay</p> <p>24. Banyak hikmahnya</p> <p>25. Banyak nilai-nilai kehidupannya</p> <p>26. Banyak yang bisa dipetik walaupun azabnya suka tidak masuk akal</p> <p>27. Ceritanya mirip kisah nyata</p> <p>28. Ceritanya seperti kehidupan bermasyarakat di dunia nyata</p> <p>29. Banyak pembelajaran hidup</p> <p>30. Lebay sekali azabnya</p>
--	--	--

8.	<p>Bagaimana perasaan anda menonton tayangan program FTV “Azab” di Indosiar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tegang ketika instrumen musiknya menegangkan. 2. Wajar-wajar aja 3. Tegang ketika instrumen musiknya menegangkan 4. Biasa aja. Ya ada takutnya juga ketika bagian tentang siksa kubur. 5. Mengikuti ceritanya aja. Ketika ceritanya sedih ya saya ikut sedih. 6. Ikut jengkel ketika melihat tokoh antagonisnya. 7. Biasa saja mungkin karena masih muda jadi tenang-tenang saja. 8. Takut ketika melihat azab yang diterima pada setiap ceritanya. 9. Tegang ketika instrumen musiknya menegangkan. 10. Tegang ketika instrumen musiknya menegangkan. 11. Wajar-wajar saja. 12. Biasa saja, sedikit tegang ketika musiknya juga mendukung 13. Jengkel melihat tokoh jahatnya. 14. Takut dan jadi kepikiran ketika melihat azabnya. 15. Biasa- biasa saja. 16. Tidak terlalu dibawa perasaan hanya diambil hikmahnya saja. 17. Ikut marah ketika mengikuti jalan ceritanya. 18. Wajar-wajar saja. 19. Ikut mengumpat pada tokoh jahat di cerita 20. Marah ketika melihat tokoh yang didzolimi terlalu baik. 21. Biasa-biasa saja. 22. Menakutkan di bagian azabnya.
----	--	---

		<p>23. Menyenangkan, banyak diambil hikmahnya</p> <p>24. Takut melihat azabnya</p> <p>25. Tegang ketika musiknya juga sangat mendukung</p> <p>26. Biasa saja, tapi sedikit takut juga setiap kali melihat azab yang di terima tokoh jahatnya walau kadang terlalu berlebihan rasanya.</p> <p>27. Menjengkelkan karakter tokoh jahatnya</p> <p>28. Membuat penasaran akan cerita selanjutnya</p> <p>29. Wajar-wajar saja.</p> <p>30. Takut ketika melihat azabnya walaupun berlebihan</p>
--	--	--

9.	Apa kelebihan program sinetron Azab di Indosiar ini dibanding program-program sejenis yang televisi lainnya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus 2. Bagus, ceritanya ganti-ganti terus 3. Bagus 4. Bagus, ceritanya beda-beda setiap hari 5. Bagus 6. Banyak hikmahnya 7. Bagus mudah difahami 8. Bagus, ceritanya seru-seru 9. Sama aja seperti yang lain 10. Bagus, banyak hikmahnya 11. Bagus, buat pembelajaran 12. Bagus, ceritanya seperti kehidupan nyata 13. Sama aja seperti yang lain 14. Sama aja seperti yang lain 15. Bagus 16. Bagus, banyak hikmahnya 17. Bagus, pembelajarannya banyak 18. Sama seperti kehidupan nyata 19. Biasa aja 20. Bagus, banyak hikmahnya 21. Bagus 22. Banyak pembelajaran yang bisa diambil
----	--	--

		<p>23. Banyak hikmahnya</p> <p>24. Sama saja</p> <p>25. Bagus, ceritanya berubah-ubah</p> <p>26. Sama saja, tidak beda jauh</p> <p>27. Lebih menarik ceritanya lebay tapi bagus</p> <p>28. Banyak hikmah yang bisa diambil</p> <p>29. Ceritanya menarik</p> <p>30. Kisahnya mirip-mirip dengan orang-orang di dunia nyata</p>
10.	Apakah setelah menonton program Azab di Indosiar memberikan dampak perubahan pada perilaku kehidupan ibu dalam bermasyarakat?	<p>1. Iya, jadi lebih berhati-hati</p> <p>2. Iya, jadi inget azabnya</p> <p>3. Belum terlalu</p> <p>4. Lebih hati-hati dalam bersikap</p> <p>5. Lumayan</p> <p>6. Iya sedikit-sedikit</p> <p>7. Iya kalau berbicara lebih hati-hati</p> <p>8. Lumayan</p> <p>9. Lumayan</p> <p>10. Iya lebih berhati-hati</p> <p>11. Iya, sedikit demi sedikit</p> <p>12. Iya, jadi berusaha untuk tidak pelit</p> <p>13. Iya, lumayan</p> <p>14. Belum terlalu</p> <p>15. Iya, mencoba berbagi selagi ada</p> <p>16. Iya, lumayan</p> <p>17. Iya, sedikit-sedikit</p> <p>18. Belum terlalu</p>

		19. Sedikit banyak 20. Iya, sedikit-sedikit 21. Sedikit banyak berubah 22. Lumayan bikin sadar diri 23. Iya, jadi berusaha tidak pelit 24. Iya, lumayan 25. Sedikit-sedikit berubah 26. Jadi lebih berhati-hati dalam bersikap 27. Belum terlalu 28. Kalau berbicara lebih hati-hati 29. Iya sedikit banyak dirubah yang kurang baik 30. Belum terlalu
--	--	---

E. Persepsi Ibu-Ibu PKK Terhadap FTV “Azab”

Untuk mengetahui persepsi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa petunjungan mengenai Program FTV “Azab” di Indosiar, pertama yang dilakukan adalah memperjelas apa persepsi itu sendiri. Sudah dijelaskan dimuka apa itu pengertian persepsi, persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui penginderaan yang kita miliki. Setiap individu akan mempunyai alasan yang berbeda-beda ketika ia melakukan kegiatan. Begitu pula ketika individu memutuskan untuk menonton FTV “Azab” di Indosiar, ada beberapa alasan yang mendasarinya untuk melakukan kegiatan tersebut. Baik dari segi tujuan mereka sendiri yang hanya mengisi waktu luang dan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan melalui FTV “Azab” di Indosiar.

Dilihat dari hasil wawancara di lapangan bahwa ibu-ibu PKK merasa senang ketika diajak membahas siaran acara “Azab”. Salah satunya ibu Diana, ketika di

ajak wawancara mengenai program FTV “Azab” yang tayang di Indosiar, bagaimana menurut ibu program FTV “Azab” di Indosiar? “saya itu senang kalau program-program yang member nilai kehidupan gitu mbak, ibu suka mbak”.(wawancara dengan Ibu Diana pada tanggal 10 Februari 2020) begitu juga dengan Ibu Sarini merasa senang ketika diajak membahas program “Azab”, Ibu Sarini beranggapan bahwa FTV “Azab” bukan hanya sekedar untuk ditonton tetapi lebih kepada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. “ibu senang mbk, dengan adanya program FTV “Azab” ini, bisa dijadikan pembelajaran” (wawancara dengan Ibu Surtini pada tanggal 10 Februari 2020).

Ibu-ibu PKK di Desa Petunjungan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka menyaksikan program FTV “Azab” di Indosiar, diantaranya untuk menambah pengetahuan, untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan, dan untuk memahami tentang kehidupan bermasyarakat dalam Islam. Menonton tayangan realigi sangat bermanfaat dimana dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, karena program realigi seperti FTV “Azab” yang ditayangkan di Indosiar merupakan program yang dikemas dengan balutan nuansa keislaman dengan tema-tema bermasyarakat dalam Islam setiap harinya. Sehingga penonton merasa senang dan merasa diajak untuk mengikuti setiap judul tayangnya. Program FTV “Azab” tayang setiap hari pukul 16.30 WIB

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU PKK TERHADAP PROGRAM FTV
“AZAB DI INDOSIAR

A. Analisis Miles dan Huberman

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2001:51).

Proses pembentukan persepsi memang tidak lepas dari aspek kognitif dan afektif (Willis, 2007: 176). Persepsi tidak akan pernah ada tanpa adanya salah satu atau kedua aspek tersebut, artinya seseorang tidak akan dapat menentukan persepsi tanpa adanya pengetahuan maupun penilaian terhadap suatu hal. Maka perlu adanya aspek kognitif dan afektif yang kemudian memunculkan persepsi.

Model analisis Model Miles and Huberman dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah data terkumpul maka data dianalisis sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2007: 173-177).

1. Data Reduction/ Reduksi Data

Data reduksi adalah merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. sehingga peneliti mereduksi data sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Responden yang dipilih peneliti sesuai dengan tujuan awal yaitu memilih responden yang memiliki intensitas menonton dan memahami program FTV “Azab” di Indosiar yang dapat menilai baik dari segi positif maupun negatif program tersebut dengan jumlah 30 orang. Jawaban dari responden mengenai persepsi Program FTV “Azab” di Indosiar sangat beragam. Setelah melalui tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu reduksi data.

Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari ke 10 pertanyaan dari 30 responden.

a. Apa yang ibu ketahui tentang FTV “Azab” di Indosiar?

Pertanyaan pertama, responden diwawancarai apakah yang diketahui tentang FTV “Azab” di Indosiar. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari responden yang hampir sama “sinetron tentang balasan orang yang dzolim semasa hidupnya” dan “sinetron tentang azab orang yang jahat”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu sinetron tentang orang dzolim dan sinetron tentang azab orang jahat supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

b. Tujuan apa yang ingin ibu capai dengan menonton FTV “Azab” di Indosiar?

Pertanyaan kedua, responden diwawancarai tentang apa yang menjadi tujuan dalam menonton FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “untuk hiburan” dan “untuk pembelajaran”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu untuk hiburan dan untuk pembelajaran supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

c. Apakah jalan cerita FTV “Azab” di Indosiar mudah dipahami?

Pertanyaan ketiga, responden diwawancarai tentang jalan cerita FTV “Azab” apakah mudah dipahami atau tidak. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “iya” dan “mudah ditebak”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu iya dan mudah ditebak dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- d. Apakah ketika menonton Ibu merasa seperti ikut masuk ke dalam alur cerita FTV Azab di Indosiar ?

Pertanyaan keempat, responden diwawancarai tentang apakah ketika menonton ikut masuk ke dalam alur cerita FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “iya” dan “kurang”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu iya dan kurang dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- e. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari program FTV “Azab” di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan?

Pertanyaan ketujuh, narasumber diwawancarai mengenai pengaruh keagamaan dari adanya Program FTV “Azab” di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “bagus” dan “baik”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu bagus dan baik. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- f. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menyaksikan FTV Azab di Indosiar setiap hari?

Pertanyaan keenam, responden diwawancarai apa yang menarik dari FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “ceritanya bagus” dan “banyak hikmah yang bisa diambil”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu ceritanya bagus dan banyak hikmah dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- g. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai FTV Azab di Indosiar?

Pertanyaan ketujuh, responden diwawancarai bagaimana tanggapan tentang FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan

data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “banyak hikmahnya” dan “banyak pembelajaran”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu banyak hikmah dan banyak pembelajaran dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- h. Bagaimana perasaan anda menonton tayangan program FTV “Azab” di Indosiar?

Pertanyaan keenam, narasumber diwawancarai tentang perasaan ketika menonton Program FTV “Azab” di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “tegang ketika musiknya menegangkan”, “takut ketika bagian azabnya” dan “wajar-wajar aja”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu tegang dan wajar. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- i. Apa kelebihan program sinetron Azab di Indosiar ini dibanding program sejenis yang televisi lainnya?

Pertanyaan kesembilan, responden diwawancarai tentang kelebihan FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “bagus, banyak hikmahnya” dan “sama saja”. Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu bagus, banyak hikmah dan sama saja dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- j. Apakah setelah menonton program Azab di Indosiar memberikan dampak perubahan pada perilaku kehidupan ibu dalam bermasyarakat?

Pertanyaan kesepuluh, responden diwawancarai tentang perubahan perilaku setelah menonton FTV “Azab”. Responden yang berjumlah 30 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa responden yang hampir sama “iya sedikit demi sedikit” dan “belum terlalu”. Peneliti menggunakan

kode jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu sedikit demi sedikit dan belum terlalu dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

2. Data Display / Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan dari ke 30 informan, sehingga data yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas peneliti. Peneliti membahas setiap data pertanyaan ke dalam kategori persepsi yang sudah dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Berikut langkah dalam penyajian data :

Tabel 8.
Penyajian Data

No.	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi	Kognitif	1. Informasi 2. pengetahuan	1, 2, 3, 7, 9
		Afektif	1. perasaan 2. sikap	4, 5, 6, 8, 10

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Persepsi kognitif terbagi menjadi dua jenis yaitu pengetahuan dan informasi. Pertanyaan yang berhubungan dengan aspek kognitif (informasi dan pengetahuan) terdapat dalam nomor 1, 2, 3, 7, 9.

1) Apa yang ibu ketahui tentang FTV “Azab” di Indosiar?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama, sehingga peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan sinetron tentang balasan orang yang dzolim dan sinetron tentang azab orang yang jahat.

Tabel 9.

Penyajian Data Pertanyaan 1

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sinetron tentang orang dzolim	17	50,7%
2.	Sinetron azab orang jahat	13	40,3%
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden mengetahui inti cerita dari FTV “Azab” di Indosiar, dengan hasil presentase “sinetron tentang orang dzolim sebanyak 50,3%” dan “sinetron tentang azab orang yang jahat sebanyak 40,3%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 responden (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang dapat dimengerti. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

2) Tujuan apa yang ingin Ibu capai dengan menonton sinetron Azab di Indosiar?

Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan yaitu untuk hiburan dan untuk pembelajaran.

Tabel 10.

Penyajian Data Pertanyaan 2

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Untuk hiburan	21	70%
2.	Untuk pembelajaran	9	30%
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar dengan presentase “70% menonton untuk hiburan” dan “30% menonton untuk dijadikan pembelajaran”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan program tersebut memenuhi tujuan dalam program televisi yaitu sebagai media untuk hiburan dan pendidikan karena memberikan pembelajaran mengenai kerugian orang-orang yang tidak berbuat sesuai dengan anjuran dalam agama Islam. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

3) Apakah jalan cerita sinetron Azab di Indosiar mudah dipahami?

Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan yaitu iya dan mudah ditebak.

Tabel 11.

Penyajian Data Pertanyaan 3

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Iya	20	60,7%
2.	Mudah ditebak	10	30,3%
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua responden memahami alur cerita dalam program FTV “Azab” dengan hasil presentase “iya sebanyak 60,7%” dan “mudah ditebak sebanyak “30,3%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal , yaitu 30 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberi pemahaman kepada responden sehingga mereka bisa memahami alur cerita yang diceritakan dalam FTV “Azab” di Indosiar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena

tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

4) Bagaimana tanggapan Ibu mengenai sinetron Azab di Indosiar?

Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan yaitu banyak hikmah dan banyak pembelajaran.

Tabel 12.

Penyajian Data Pertayaan 7

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Banyak hikmah	19	60,3%
2.	Banyak pembelajaran	11	30,7%
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua responden memahami maksud dari setiap cerita pada setiap episode FTV “Azab” di Indosiar, dengan hasil presentase “banyak hikmah sebanyak 60,3%” dan “banyak pembelajaran sebanyak 30,7%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 responden (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

5) Apa kelebihan program sinetron Azab di Indosiar ini dibanding program-program sejenis yang televisi lainnya?

Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan yaitu bagus banyak hikmah dan sama saja.

Tabel 13.
Penyajian Data Pertanyaan 9

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Bagus, banyak hikmah	24	80 %
2.	Sama saja	6	20 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua responden memahami maksud dari setiap cerita pada setiap episode FTV “Azab” di Indosiar, dengan hasil presentase “bagus, banyak hikmah sebanyak 80%” dan “sama saja sebanyak 20%”. Maka hasil keseluruhan adalah kurang maksimal, sebab masih ada responden yang berpendapat sama saja dengan program lain mengenai kelebihan program FTV “Azab” di Indosiar. Hal ini dikarenakan dalam menonton FTV tersebut memberikan informasi yang lebih bermanfaat, ada pula yang biasa saja. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

Aspek kognitif membuat seseorang mengetahui tentang suatu hal dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, penelitian, belajar teoritis maupun praksisnya (Uhbiyati, 2013: 12). Adanya landasar pengetahuan individu dapat memberikan persepsi terhadap suatu hal dalam hal ini Program FTV “Azab” di Indosiar. Aspek kognitif mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan antar responden. Hal ini yang menjadi pembeda dalam sudut pandang merespon permasalahan yang berhubungan etika sosial keagamaan masyarakat.

Aspek kognitif memiliki peranan yang dominan terhadap pembentukan persepsi terhadap isi cerita program FTV “Azab” di Indosiar. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan pendapat responden

sehingga membuktikan bahwa tingkat kognitif responden berbeda-beda dalam menentukan sikap dalam menonton FTV “Azab”.

b. Aspek Afektif (sikap)

Respon afektif menyangkut mengenai perasaan dan sikap. Pertanyaan yang berkaitan adalah nomor 4, 5, 6, 8, 10. Aspek afektif berhubungan dengan penilaian individu terhadap suatu hal. Penilai cenderung berkaitan dengan aspek diri (faktor internal) dan aspek luar (faktor eksternal).

1) Apakah ketika menonton Ibu merasa seperti ikut masuk ke dalam alur cerita sinetron Azab di Indosiar ?

Peneliti menggunakan kode jawaban yang telah disampaikan yaitu iya dan kurang.

Tabel 14.

Penyajian Data Pertanyaan 4

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Iya	25	80,3 %
2.	Kurang	5	10,7 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua responden memahami maksud dari setiap cerita pada setiap episode FTV “Azab” di Indosiar, dengan hasil presentase “iya sebanyak 80,3%” dan “kurang sebanyak 10,7%”. Hal ini dikarenakan menonton program tersebut ada yang begitu menghayati jalan ceritanya dan ada yang kurang, ini sesuai dengan kondisi yang ada. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden ada yang menonton program tersebut dengan begitu menghayati sehingga dapat ikut masuk kedalam jalan ceritanya dan ada pula yang biasa saja ketika menonton.

- 2) Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari program FTV “Azab” di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu baik dan bagus.

Tabel 15.

Penyajian Data Pertayaan 5

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Bagus	13	40,3 %
2.	Baik	17	50,7 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua responden merasakan pengaruh pemahaman keagamaan ketika program FTV “Azab” di Indosiar dengan hasil presentase “bagus sebanyak 40,3% dan “baik sebanyak 50,7 %”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 responden (100). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

- 3) Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menyaksikan sinetron Azab di Indosiar setiap hari?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu ceritanya bagus dan banyak hikmah yang bisa diambil.

Tabel 16.

Penyajian Data Pertayaan 6

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	ceritanya bagus	27	90%
2.	banyak hikmah yang bisa diambil	3	10 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua responden tertarik untuk menyaksikan program FTV “Azab” di Indosiar, dengan presentase “ceritanya bagus sebanyak 90%” dan “banyak hikmah yang bisa diambil sebanyak 10%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 responden (100). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

- 4) Bagaimana perasaan anda menonton tayangan program FTV “Azab” di Indosiar?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu aktingnya tegang dan wajar.

Tabel 17.

Penyajian Data Pertanyaan 8

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tegang	20	60,7 %
2.	Wajar	10	30,3 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua narasumber terbawa perasaan dalam program FTV “Azab” di Indosiar, dengan presentase “tegang sebanyak 60,7%” dan “wajar sebanyak 30,3%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 30 responden (100). Hal ini dikarenakan peran pemain dapat memberikan perasaan yang sama kepada penonton atas cerita yang mereka mainkan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar karena tahu dan menginginkan informasi mengenai berperilaku yang baik sesuai anjuran agama Islam.

5) Apakah setelah menonton program “Azab” di Indosiar memberikan dampak perubahan pada perilaku kehidupan ibu dalam bermasyarakat?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu iya, sedikit demi sedikit dan belum terlalu.

Tabel 18.

Penyajian Data Pertanyaan 10

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Iya, sedikit demi sedikit	25	80,3 %
2.	Belum terlalu	5	10,7 %
	Total	30	100%

Dari hasil pengumpulan data di atas menyatakan bahwa semua narasumber melaksanakan pesan dalam program FTV “Azab” di Indosiar, dengan presentase “iya sedikit demi sedikit sebanyak 80,3%” dan “belum terlalu sebanyak 10,7”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 30 responden (100%). Hal tersebut dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat, mudah dipahami dan dipraktikkan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu bahwa semua responden menonton program FTV “Azab” di Indosiar melaksanakan praktek-praktek agama Islam sesuai kemampuan dan diambil yang paling ringan atau mudah dikerjakan.

3. *Concluding Darwing/* Kesimpulan

Analisi data dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum terlihat jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

a. Kesimpulan berdasarkan kognitif (1, 2, 3, 7, 9) mencakup informasi dan pengetahuan.

1) Pertanyaan nomor satu, yang diketahui tentang program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “sinetron tentang orang dzolim”

sebanyak 17 responden (50,7%) dan menjawab “sinetron azab orang jahat” sebanyak 13 responden (40,3%) lihat tabel 9.

2) Pertanyaan nomor dua, tujuan menonton program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “untuk hiburan” sebanyak 21 responden (70%) dan “untuk pembelajaran” sebanyak 9 responden (30%)

lihat tabel 10.

3) Pertanyaan nomor tiga, yang memahami jalan cerita program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “iya” sebanyak 20 responden (60,7%) dan “mudah ditebak” sebanyak 10 responden (30,3) lihat tabel 11.

4) Pertanyaan nomor tujuh, tanggapan mengenai program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “banyak hikmah” sebanyak 19 responden (60,2%) dan “banyak pembelajaran” sebanyak 11 responden (30,7%) lihat tabel 12.

5) Pertanyaan nomor Sembilan, kelebihan program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “bagus banyak hikmah” sebanyak 24 responden (80%) dan menjawab “sama saja” sebanyak 6 responden (20%) lihat tabel 13.

Informasi akan menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga melalui program FTV “Azab” di Indosiar ibu-ibu PKK di Desa Petunjunan dapat memperoleh pengetahuan. Televisi merupakan media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama media massa yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak, memanggil atau menyeru untuk menyampaikan ajaran Islam. Inti ajaran Islam yang terkandung did ala program FTV “Azab” di Indosiar adalah tentang hubungan antar sesama umat manusia yang sesuai dengan agama Islam. Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi ibu-ibu PKK Desa Petunjunan secara kognitif adalah positif.

b. Kesimpulan berdasarkan aspek afektif (4, 5, 6, 8, 10) adalah persepsi yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan nilai seseorang terhadap suatu obyek.

- 1) Pertanyaan nomor 4, yang merasa ikut masuk ke dalam alur cerita program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “iya” sebanyak 25 responden (80,3%) dan “kurang” sebanyak 5 responden (10,7%) lihat tabel 14.
- 2) Pertanyaan nomor 5, pengaruh keagamaan program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “bagus” sebanyak 13 responden (40,3%) dan “baik” sebanyak 17 responden (50,7%) lihat tabel 15.
- 3) Pertanyaan nomor 6, yang membuat tertarik untuk menyaksikan program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “ceritanya bagus” sebanyak 27 responden (90%) dan “banyak hikmah yang bisa diambil” sebanyak 3 responden (10%) lihat tabel 16.
- 4) Pertanyaan nomor 8, perasaan ketika menonton program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “tegang” sebanyak 20 responden (60,7%) dan “wajar” sebanyak 10 responden (30,3%) lihat tabel 17.
- 5) Pertanyaan nomor 10, dampak setelah menonton program FTV “Azab” di Indosiar dengan perincian jawaban “iya, sedikit demi sedikit” sebanyak 25 responden (80,3%) dan “belum terlalu” sebanyak 5 responden (10,7%) lihat tabel 18.

Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu senang dan tidak senang (Sujanto, 2004: 18). Perasaan ditimbulkan oleh rangsangan yang ditimbulkan dari luar dan pengungkapan perasaan umumnya diarahkan pada lingkungan yang menimbulkan dorongan atau rangsangan dari dalam dan reaksinya ditunjukkan pada obyek tertentu. Ibu-ibu PKK di Desa Petunjungan berpendapat bahwa program FTV “Azab” di Indosiar adalah baik dan merupakan media pembelajaran hubungan antar sesama manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sikap adalah perbuatan yang berdasar

pada pendirian dan keyakinan. Sikap ibu-ibu PKK Desa Petunjunan setelah menonton program FTV “Azab” di Indosiar adalah baik. Televisi telah membawa perubahan individu dan masyarakat lewat pesan yang bersifat mengajak. Pengetahuan menjadi bertambah, sehingga dapat tercipta lingkungan Islam rahmatan lil alamin.

Terkait dengan persepsi ibu-ibu PKK Desa Petunjunan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes terhadap program FTV “Azab” di Indosiar. Dengan pengetahuan agama yang sebatas dimiliki dan latar belakang status sosial yang berbeda-beda, responden telah mampu memilih dan menilai bagian-bagian dari cerita FTV “azab” di Indosiar yang memiliki hubungan dengan kehidupannya. Namun, pada kenyataannya penerimaan responden memiliki kesamaan, yaitu sebagian besar menganggap baik isi cerita dari tayangan program FTV “Azab” di Indosiar. Perbedaan persepsi mengidentifikasi bahwa kualitas status agama Islam setiap individu memainkan peranan penting dalam aspek penerimaan individu tersebut terhadap program FTV “Azab” di Indosiar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji oleh peneliti yaitu bagaimana persepsi ibu-ibu PKK terhadap program FTV “Azab” di Indosiar (Studi kasus di Desa Petunjungan Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)). Pada pembahasan bab yang sudah diterangkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi ibu-ibu PKK Desa Petunjungan terhadap program FTV “Azab” di Indosiar adalah baik. Kebaikan itu berdasarkan pada aspek kognitif dan afektif responden ibu-ibu PKK dalam menonton program FTV “Azab” di Indosiar, dengan kebaikan yang bersandarkan pada jumlah pernyataan positif lebih banyak dari pada negatifnya. Dari keseluruhan jumlah 10 pertanyaan dengan kode-kodenya ditemukan data sebagai berikut:

1. Positif terdiri dari mengetahui isi cerita, untuk hiburan, untuk pembelajaran, iya, mudah ditebak, banyak hikmah, banyak pembelajaran, ceritanya bagus, aktingnya bagus, cantik-cantik, tepat, sedikit demi sedikit, belum terlalu.
2. Negatif terdiri dari sama saja, tidak.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan persepsi responden memiliki kesamaan (pendapat secara *universal*), yaitu menganggap baik isi cerita yang terkandung dalam tayangan program FTV “Azab” di Indosiar.

B. Saran-saran

Berikut beberapa masukan dan saran peneliti ang ditujukan kepada pihak indosiar dan kepada pengurus PKK Desa petunjungan yaitu:

1. Kepada Indosiar, dalam penyiaran program FTV “Azab” di Indosiar yang notabenenya bergenre religious harus lebih dikembangkan materi keislamannya pada setiap episode. Untuk jenis azab yang dimunculkan harusnya lebih bisa masuk di akal, tidak terlalu berlebihan.
2. Kepada pengurus PKK Desa Petunjungan harus lebih sering mengadakan kajian-kajian keilmuan baik dalam hal sosial maupun dalam hal keIslaman yang bisa menambah wawasan dan pengalaman ibu-ibu secara langsung dan bukan hanya sekedar melihat di salah satu atau banyak program siaran yang ada di media massa terlebih televisi.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Demikian skripsi yang dapat peneliti susun. Jika ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan peneliti mohon maaf. Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya ini mampu membangun samudera ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, Luh Putu Sri dan NengahBawaAtmaja. 2018. *Sosiologi Media: PerspektifTeoriKritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1995. *Alquran dan Terjemahan*. Semarang: PT KaryaToha Putra.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Departemen Dalam Negeri. 2010. *Hasil Rapat Kerja Nasional VII PKK*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Pembebasan Perempuan*. Terjemahan: Agus Nuryanto. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Hearty, Free. 2015. *Keadilan Jender Perspektif Feminisme Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husaini, Noor. 1978. *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara

- Kisbandi, Virdha. 2010. *Film Televisi Dan Kesenjangan Kepuasan (Studi Tentang Kesenjangan Kepuasan Menyaksikan Film Televisi Di SCTV Dan Sinema Siang Di RCTI Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2007-2009 Melalui Pendekatan Uses And Gratification)*. Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Labib. 2002. *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta: MU:3 Books.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Udud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mar'at. 1992. *Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moelong, J. Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelolah Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

Walgito, Bimo 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito, Bimo 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Willis, Sofyan. Prof. 2007. *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabet

Candra, Ayu. 2004. *Film Televisi (FTV) sebagai Media Hegemoni Ideologi*. Dalam http://ayu-candrafib12.web.unair.ac.id/artiker_detail-91481-Umun

Diakses pada 20 Januari 2020.

Muhammad, Husein. Tanpa Tahun. *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai Atas Agama dan Gender*, dalam <https://books.google.co.id/books>, diakses pada 29 Agustus 2019.

Salfiah, Ramandita. Tanpa Tahun. *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Kota Bontang*, dalam <http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92/78>, diakses pada 15 Oktober 2019.

<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>, diakses pada 19 Januari 2019.

<https://brebeskab.bps.go.id/publication/2018/09/26/c665cf664d2879621cab5d8d/kecamatan-bulakamba-dalam-angka-2018.html>, diakses pada 12 februari 2020

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3154694/rating-tayangan-ftvtinggi-indosiar-stabil-di-peringkat-2>, diakses pada 17 Februari 2020.

<https://www.tabloidbintang.com/film-tvmusik/kabar/read/119305/acara-televisi-paling-berkilau-2018-ftv-azab-indosiar> , diakses pada 17 Februari 2020.

LAMPIRAN 1

DRAFT WAWANCARA

1. Apa yang Ibu ketahui tentang sinetron Azab di Indosiar?
2. Tujuan apa yang ingin Ibu capai dengan menonton sinetron Azab di Indosiar?
3. Apakah jalan cerita sinetron Azab di Indosiar mudah dipahami?
4. Apakah ketika menonton Ibu merasa seperti ikut masuk ke dalam alur cerita sinetron Azab di Indosiar ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari program FTV “Azab” di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan?
6. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menyaksikan sinetron Azab di Indosiar setiap hari?
7. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai sinetron Azab di Indosiar?
8. Bagaimana perasaan anda menonton tayangan program FTV “Azab” di Indosiar?
9. Apa kelebihan program sinetron Azab di Indosiar ini dibanding program-program sejenis yang televisi lainnya?
10. Apakah setelah menonton program Azab di Indosiar memberikan dampak perubahan pada perilaku kehidupan ibu dalam bermasyarakat?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Roasih



Wawancara Ibu Selfi



Wawancara Ibu Maroh



Wawancara Ibu Santi



Wawancara Ibu Ida



Wawancara Ibu Tresnoningsih

Identitas Diri

Nama Lengkap : Dinda Putri Permatasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 5 September 1997
Alamat : Desa Petunjungan
Rt/Rw : 006/001
Kel/Desa : Petunjungan
Kecamatan : Bulakamba
Kabupaten : Brebes
Provinsi : Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telp : 085641523258
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
No. Ktp : 3329144509970003

Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 01 Petunjungan-Bulakamba-Brebes (2003-2009)
SMP/MTs : SMP Negeri 01 Bulakamba-Brebes (2009-20012)
SMA/MA : SMA Negeri 02 Brebes (2012-2015)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2015-Sekarang)
Riwayat Organisasi : 1. UKM Musik UIN Walisongo
2. Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes UIN Walisongo

Keterangan Keluarga

1. Nama & Pekerjaan
 - a. Ayah : Samsudin (Wiraswasta)
 - b. Ibu : Ida Kuswanti (Ibu Rumah Tangga)
 - c. Adik : Meilani Dwi Arifaly

Demikian Biodata Ini Saya Buat Dengan Sesungguh-Sungguhnya Dan Apabila Dikemudian Hari Terdapat Keterangan Yang Tidak Benar Maka Saya

Bersedia Dituntut Di Muka Pengadilan Serta Bersedia Menerima Segala Tindakan Yang Diambil Oleh Pemerintah.

Semarang 10 Mei 2020
Dinda Putri Permatasari

1501026002